

BAB II

PERBATASAN TIMOR LESTE DENGAN AUSTRALIA (CELAH TIMOR)

Pada saat kemerdekaannya Timor Leste belum mempunyai batas perairan yang jelas antara Timor Leste dan Australia. Sehingga setelah merdekanya Timor Leste dalam perbatasannya masih menggunakan batas perairan yang lama yang dibuat oleh Indonesia dan Australia untuk dijadikan dasar atas perjanjian yang telah dibuat. Negara Timor Leste berada di sebelah timur Pulau Timor, Asia Tenggara dan juga berada di sebelah utara benua Australia. Sedangkan Negara Australia sendiri adalah sebuah benua yang berada di belahan bumi bagian selatan.

Berdasarkan letak astronomisnya Negara Timor Leste berada di antara 8°LS - 10°LS dan 124°BT - $127^{\circ}30'\text{BT}$, dan letak astronomis negara Australia adalah 10°LS - 44°LS dan 113°BT - 154°BT . Bisa dilihat bahwa Timor Leste dan Australia adalah dua negara yang saling bertetangga dan hanya dipisahkan oleh lautan yang disebut Laut Timor. Sedangkan dilautan tersebut terdapat sebuah celah yang mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan disebut dengan Celah Timor. Celah Timor merupakan sebuah wilayah diperairan laut Timor yang belum jelas batas wilayahnya.

Laut Timor sendiri memiliki luas sekitar 480 km persegi, meliputi wilayah sekitar 610.000 km, dengan titik terdalam adalah palung Timor. Di bagian utara, kedalaman Laut Timor mencapai sekitar 3.300 m dan bagian yang lebih dangkal rata-rata mempunyai kedalaman kurang dari 200 m. wilayah ini merupakan tempat utama munculnya badai tropis dan topan.

Pasca Timor-Timur sebagai Propinsi Republik Indonesia yang ke-27 menjadi negara merdeka dan berdaulat terlepas dari Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan hasil jajak pendapat, Celah Timor menjadi masalah baru. Perjanjian Celah Timor atau disebut pula “Timor Gap Treaty” antara Indonesia dan Australia yang di anggap sebagai perjanjian landas kontinen di Laut Timor antara kedua negara. Penetapan garis batas landas kontinen di Laut Arafura dan daerah utara irian jaya tahun 1971, dan kemudian disusul lagi dengan persetujuan Republik Indonesia dan Australia mengenai batas landas kontinen di selatan pulau Tanimbar dan Pulau Timor yang ditandatangani tahun 1973.¹

A. Dinamika Isu Celah Timor

Sejarah singkat mengenai celah Timor pada awalnya dimulai sekitar tahun 1861 ketika Alfred Russel Wallace bertemu seorang insinyur pertambangan berkebangsaan Inggris yang melakukan eksplorasi di Timor Portugis. Selain itu Dr. Sellhorst yang menulis tentang laporan ekspedisi geologi di Pulau Timor, yang kemudian disambung dengan W.A. Duff yang memimpin pengeboran minyak di Laclubar dan Viqueque di Timor Leste. Tahapan awal ini berakhir pada masa sebelum Perang Dunia II, di mana terjadi silat politik dengan mengatas-namai potensi minyak dan gas bumi.

Tahapan pembahasan mengenai sejarah celah Timor masa setelah Perang Dunia II sampai Perjanjian Celah Timor yang masih meninggalkan persoalan hingga hari ini. Catatan menarik mengenai persoalan tersebut adalah hubungan negosiasi minyak dan gas bumi dengan kepentingan politik di

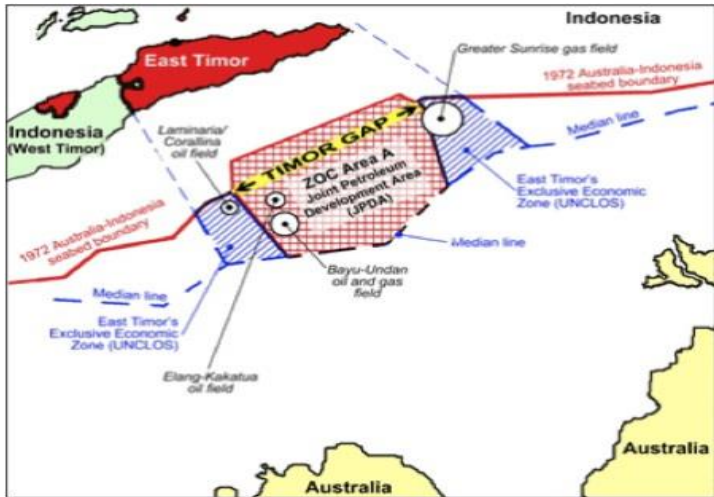
¹ Fatma Petroleum, *Profil Celah Timor*, 15 April 2012, <http://fatmapetroleum.blogspot.co.id/2012/04/profil-celah-timor.html>.

peringkat nasional. Secara sangat cerdas, Australia menghadang itikad politis Jepang yang sesungguhnya merasa tertarik di kawasan Timor, di mana kebijakan Negara Matahari Terbit itu atas Pasifik Barat dimasukkan ke dalam Tai Nan'yo Hosaku Kenkyu Iinkai (Komite Studi Kebijakan untuk daerah Laut Selatan) semenjak tahun 1935. Komentar yang dapat dipetik dari berbagai catatan mengenai Celah Timor, betapa Palung Timor menyimpan banyak potensi minyak dan gas bumi. Jarak waktu antara PD I dan PD II, dan terlebih setelah PD II, banyak perusahaan minyak dari berbagai Negara yang bersaing mengadu nasib untuk mencari minyak dan gas bumi di kawasan tersebut.

Stilah Celah Timor diciptakan pada tahun 1972 sebagai hasil dari adanya dua peristiwa. Pertama, antara Australia dan Indonesia menetapkan sebuah perjanjian yang melibatkan keduanya untuk menetapkan batas dasar laut di daerah timur Papua Nugini dan selatan Timor Barat. Australia dalam hal ini tidak berhasil, namun, dalam proses negosiasi selanjutnya terjadi sebuah perjanjian yang mirip dengan Portugal yang mengatur batas dasar laut antara dirinya dan Timor Timur. Keberhasilan satu negosiasi dan kegagalan yang lain mengakibatkan celah dalam batas dasar laut antara Timor Leste dan Australia. Indonesia mewarisi sengketa perbatasan ketika mengambil alih Timor Timur pada 1975.²

Dapat dilihat pada gambar 2.1 bagaimana gambaran umum Celah Timor. Sampai saat ini menjadi sengketa antara Timor Leste dan Australia, dikarenakan kekayaan Alam yang melimpah terdapat di sana.

² Fatma Petroleum, *Profil Celah Timor*, 15 April 2012, <http://fatmapetroleum.blogspot.co.id/2012/04/profil-celah-timor.html>



Peta 2. 1 Peta Gambaran Umum Celah Timor

Sumber : Minyak Di Celah Timor, Ibrahimlubis Webblog, 21 September 2017 :

<https://ibrahimlubis.files.wordpress.com/2008/06/timorgap.jpg?w=450&h=384>

Celah Timor menjadi sumber utama Timor Leste dari pendapatan untuk 20 tahun ke depan. Menjadi sumber utama pendapatan negara tidak selalu berarti menjadi faktor ekonomi utama bagi kehidupan penduduknya, 80% dari yang bekerja dan secara langsung tergantung pada pertanian.³

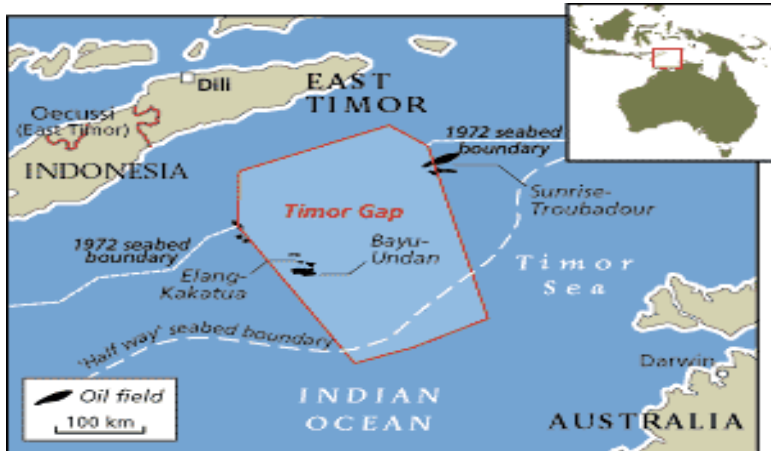
³ Rephoyt, *Celah Timor atau Timor GAP Sebuah Pandangan*, 2011, <http://rephoyt.blogspot.co.id/2011/09/celah-timor-atau-timor-gap-sebuah.html>.

B. Letak Geografis Celah Timor

Pada tahun 1972 kesepakatan antara Indonesia dan Australia yang membahas mengenai batas dasar Laut Timor yang mana didalam kesepakatan tersebut di tentukan batas-batas laut tertentu berupa garis-garis batas yang terpisah. Pada bagian barat Laut Arafuru, disebelah selatan Kepulauan Tanimbar ditentukan garis batas yang menghubungkan empat titik. Garis tersebut adalah sebuah perpanjangan dari garis batas yang telah di tentukan sebelumnya dalam perjanjian yang dibuat pada tahun 1971.

Pada bagian yang terpisah lainnya, di bagian barat Laut Timor, dan di sebelah selatan Pulau Timor Barat dan Pulau Roti di tentukan garis batas untuk menghubungkan Sembilan titik. Akibat dari Portugal yang pada saat itu sebagai penguasa kolonial Timor Timur tidak ikut serta dalam perundingan yang dibuat Indonesia dan Australia terkait penentuan batas di Laut Timor membuat penentuan batas tersebut tidak selesai. Akhirnya munculah sebuah celah yang dinamakan Celah Timor atau Timor Gap.⁴

⁴ Tulus Warsito, 2008, *Diplomasi Perbatasan*, Yogyakarta: LP3 UMY, hlm. 74.



Peta 2. 2 Peta Letak Celah Timor

Sumber : Kegagalan-kegagalan TNI yang Memalukan dan Alternatif Solusi

https://www.kompasiana.com/penduduk/kegagalan-kegagalan-tni-yang-memalukan-dan-alternatif-solusi_54f415ce745513a02b6c85f3

Celah Timor adalah wilayah Laut Timor antara Australia dan Pulau Timor internasional, yang saat ini terbagi antara provinsi Timor Timur yang independen dan Timor Barat di Indonesia. Ini adalah bagian dari perbatasan Australia-Timor Leste, perbatasan Australia-Indonesia, dan perbatasan Timor-Leste-Indonesia. Celah Timor berdiameter 480 km (300 km).

Wilayah yang disebut dengan Timor Gap atau Celah Timor merupakan sebuah wilayah yang berada di landas kontinen antara Timor Leste dengan Australia yang secara jelasnya berada diantara dua titik dasar pada pulau Timor.

Pada sebelah timur wilayah Celah Timor berada pada titik median line antara Pulau Leti (Indonesia) dan Pulau Yako (Timor Leste), dan sedangkan pada sebelah barat berada di titik mulut sungai Mota Masin di perbatasan Timor Leste dan NTT.⁵ Celah Timor atau Timor Gap merupakan sebuah wilayah perairan di sebelah selatan Pulau Timor yang jika ditarik dari garis lurus ke selatan, wilayah ini bergaris lurus langsung dengan wilayah Australia sebelah barat. Posisi Timor Gap sendiri Secara faktual berada di 0.8.18 Lintang Selatan dan 125.34 Bujur Timur.⁶

Menurut hukum batas laut PBB wilayah Celah Timor merupakan wilayah dari Timor Leste. Karena dalam hukum batas laut PBB yang disahkan pada tahun 1982 menyebutkan bahwa penetapan batas laut menggunakan prinsip Zona Ekonomi Eksklusif, yaitu menarik garis lurus dari bibir pantai sejauh 200 mil. Sementara letak dari Celah Timor sendiri hanya berjarak 150 km sekitar 90 mil dari bibir pantai Timor Leste. Namun karena jarak Celah Timor dengan kedua Negara yaitu Australia dan Timor Leste tidak sampai 400 mil maka tidak bisa jika menggunakan prinsip (ZEE). Untuk ini penetapan batas laut Timor Leste dan Australia harus menggunakan prinsip meridian Line atau menarik garis tengah diantara kedua Negara. Jika prinsip ini digunakan dalam penetapan batas, tetap saja Celah Timor akan menjadi wilayah dari Timor Leste.

Letak wilayah Timor Gap berada di Laut Timor yang merupakan perairan perpanjangan Samudera Hindia yang terletak antara Pulau Timor yang saat ini terbagi antara Indonesia, Timor Leste dan Northern Territory, Australia. Di wilayah timur berbatasan dengan Laut Arafura, yang secara teknis merupakan perpanjangan dari Samudera Pasifik. Laut

⁵ The Geographic of Timor Gap, <http://www.wikipedia.org>

⁶ Tulus Warsito, 2008, *Diplomasi Perbatasan*, Yogyakarta: LP3 UMY, hlm. 69.

Timor memiliki 2 Teluk kecil di bagian pesisir Australia Utara. Kedua teluk tersebut diberi nama Teluk Joseph Bonaparte dan teluk Van Diemen.

Di Australia Kota Darwin adalah satu-satunya kota besar yang berada di tepi Laut Adjoin. Laut ini memiliki luas 480 km (300 mil), meliputi daerah sekitar 610.000 km persegi (235.000 mil persegi). Titik terdalamnya adalah Palung Timor di utara laut ini, yang mencapai kedalaman 3.300 meter (10.800 kaki) bagian lainnya lebih dangkal, dengan rata-rata kedalaman yang kurang dari 200 meter (650 kaki). Merupakan tempat utama untuk badai tropis dan topan. Sejumlah pulau terletak dilaut ini, termasuk Pulau Melvine di lepas pantai Australia dan kepulauan Asmore dan Cartier yang di perintah Australia.⁷

C. Hasil Alam Celah Timor

Celah Timor yang jika berdasarkan dengan Konvensi Hukum Laut PBB (UNCLOS) seharusnya ditentukan melalui penarikan suatu wilayah dari garis tengah, karena jarak antara kedua negara lebih dekat dari 400 mil. Tetapi dapat dilihat bahwa wilayah-wilayah yang ditandai dengan garis-garis berada dalam kekuasaan Australia. Padahal banyak pakar hukum maritim percaya bahwa wilayah-wilayah tersebut termasuk ke dalam Zona Ekonomi Eksklusif Timor Leste sesuai dengan prinsip UNCLOS.

Celah Timor merupakan wilayah yang strategis dan kaya Akan sumber daya alam minyak dan gas. Celah Timor juga merupakan salah satu dari enam kawasan yang memiliki cadangan minyak dan gas tergolong besar selain dari Timor

⁷ Tulus Warsito, 2008, *Diplomasi Perbatasan*, Yogyakarta: LP3 UMY, hlm. 75.

Leste bagian tengah, Venezuela, Mexico, Argentina, dan Madagaskar. Menurut penelitian seismic, dasar laut Celah Timor merupakan salah satu ladang minyak dan gas terbesar dari 25 ladang minyak dan terbesar yang ada di dunia. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya cadangan minyak dan gas yang terkandung di dalamnya. Menurut CIA World Factbook, Timor Leste menunjukkan cadangan minyak terbukti sebanyak 553.800.000 barrel, hal ini belum termasuk ladang yang belum diketahui secara pasti jumlah cadangannya, hal ini dikarenakan belum seluruh celah Timor diteliti jumlah pasti dari cadangannya, hal ini juga berlaku pada cadangan Gas Timor Leste yang mencapai 200.000.000.000 meter kubik yang belum termasuk ladang gas yang belum tereksplorasi. Hal ini mengungkapkan bahwa ekonomi negara baru termuda di Asia tenggara ini memiliki harapan dalam membangun negeranya melalui sumber daya alam minyak dan gas.⁸

Celah Timor merupakan daerah laut yang terletak diantara Negara Timor Leste dan Australia. Daerah ini menjadi rebutan kedua Negara karena kekayaan alam berupa minyak dan gas yang terkandung di dasar laut Celah Timor. Karena posisi minyak yang sangat strategis sebagai sumber energi dan menjanjikan pendapatan ekonomi yang luar biasa bagi Negara yang memiliki sumber daya alam berupa minyak bumi. Jadi wajar jika Australia dan Timor Leste saling berusaha mendapatkan hak yang legal untuk melakukan eksplorasi atau penyulingan minyak di Celah Timor.

Isu tentang adanya minyak dan gas yang terkandung di Celah Timor sudah muncul di tahun 1970an. Namun minyak yang ada di dalam wilayah Timor Leste baru di temukan pada awal tahun 1994 dan disarikan pada tahun 1998 dari ladang minyak Elang-Kakaktua di dalam Zona kerjasama

⁸ Fatma Petroleum, *Profil Celah Timor*, 15 April 2012, <http://fatmapetroleum.blogspot.co.id/2012/04/profil-celah-timor.html>.

A antara Indonesia dan Australia yang disepakati tahun 1989. Tidak ada kandungan minyak yang cukup besar yang telah ditemukan di wilayah B dan C dari zona kerjasama antara Indonesia dan Australia. Pada tahun 1994, lading *Laminaria-Corallina* yang lebih besar hanya ditemukan pada bagian barat dari zona kerjasama.

Ladang-ladang minyak dan gas yang terdapat di Celah Timor menjadi sangat penting bagi Timor Leste, meskipun terdapat ladang-ladang lain yang lebih besar lainnya. Celah Timor diperkirakan mengandung endapan gas alam sekitar 5000 miliar kaki kubik.⁹ Dari sekian banyak titik yang ada di Celah Timor diperkirakan mengandung minyak dan gas, namun ada empat titik atau empat kilang yang mengandung cadangan minyak yang terbesar dari seluruh titik yang ada di Celah Timor. Banyak pihak yang menyebutkan bahwa ke empat titik atau kilang tersebut masuk kedalam Zona Ekonomi Eksklusif dari Timor Leste. Ke empat Kilang tersebut adalah¹⁰

1. **Elang-Kakaktua** adalah ladang minyak berukuran kecil yang pertama kali ditemukan dan dieksplorasi didalam Daerah Pengeksplorasian Minyak Bersama/JPDA. Ladang ini dieksplorasi oleh perusahaan perminyakan ConocoPhilips dan telah menghasilkan pendapatan sekitar 50 juta dolar AS yang telah dibagi antara Australia dan Indonesia ketika Timor Lorosa'e diduduki oleh Indonesia, kemudian setelah kemerdekaan Timor Leste memperoleh pendapatan dari ELang-Kakaktua menggantikan Indonesia. Sekitar 90 % kandungan minyaknya telah dieksplorasikan atau disulingkan.

⁹ Tulus Warsito, 2008, *Diplomasi Perbatasan*, Yogyakarta: LP3 UMY, hlm. 76.

¹⁰ Tulus Warsito, 2008, *Diplomasi Perbatasan*, Yogyakarta: LP3 UMY. hlm 77-78.

Sekarang ini Timor Leste menerima 90% royalty dan pajak dari Elang-Kakaktua.

2. **Bayu-Undan** adalah ladang gas yang besar di dalam JPDA. Ladang ini kaya akan cairan gas alam yakni minyak bergas yang dicairkan (LPG) dan kondensatnya. Sekarang, ladang Gas Bayu-Undan sedang dieksplorasi oleh perusahaan minyak ConocoPhilips. Pembangunan konstruksi Bayu-Undan sudah hampir selesai, menyusul diberlakukannya kesepakatan Laut Timor. Tahap pengembangan cairan gas Bayu-Undan diharapkan akan menghasilkan sekitar 1,8 miliar dolar AS untuk Timor Leste saat produksinya dimulai pada awal tahun 2004 selama 20 tahun ke depan. Tahap kedua yang akan dimulai pada bulan April 2006 adalah pemasangan pipa untuk mengangkut gas alam dari Bayu-Undan ke Darwin Australia untuk dicairkan lalu langsung diekspor ke Jepang. Dari penjualan ini Timor Leste akan memperoleh 1,2 miliar selama 17 tahun pengeksplorasian. Berdasarkan ketentuan yang tertera dalam kesepakatan sekarang, Timor Leste akan mendapatkan 90% royalty dan pajak dari Bayu-Undan.
3. **Greater Sunrise** mengandung gas dua kali lipat lebih banyak dari Bayu-Undan. Ladang gas ini hanya sekitar 20% yang terletak didalam wilayah pengembangan minyak bersama sedangkan wilayah seluas 80% berada diluar daerah kerjasama/JPDA yang sedang dikuasai Australian Energy yang bekerja sama dengan Royal Dutch Shell dan Osaka gas melakukan eksplorasi ini berharap agar bisa memulai produksinya sekitar tahun 2009 yang mungkin menggunakan pabrik pencairan gas terapan yang pertama di dunia yang akan dikembangkan dan dioperasikan oleh shell. Dengan diratifikasinya kesepakatan Laut Timor, proses pembangunan ladang Sunrise sedang menunggu Australia dan Timor Leste

untuk meratifikasi kesepakatan Unitisasi Internasional.

4. **Ladang Minyak Laminaria-Corallina** terletak di luar JPDA tetapi lokasinya lebih dekat dengan Timor Leste dimana perairannya juga di klaim oleh Timor Leste dan Australia. Ladang minyak ini di eksplorasi oleh Woodside, Shell, dan BHP. Ladang ini mulai memproduksi minyak pada akhir tahun 1999 dan minyaknya akan habis pada tahun 2005. Ladang ini telah menghasilkan lebih dari 1 miliar dolar AS bagi Australia dan Timor Leste tidak memperoleh satu sen pun dari ladang ini.¹¹

Dari beberapa ladang minyak dan gas besar diatas terdapat juga ladang-ladang minyak dan gas kecil yang berada didalam JPDA yaitu, Ladang minyak Kuda Besi dan Jahal. Ladang minyak dan gas ini diperkirakan akan menghasilkan pendapatan berkisar 100 juta dollar AS bagi Timor Leste selama tahun 2005-2007.¹²

D. Pemicu Terjadinya Sengketa Celah Timor

Sebagai wilayah perairan laut yang menjadi pembatas antar Negara maka posisi Celah Timor sangat berpotensi menimbulkan konflik antar Negara yang memiliki kepentingan di Celah Timor. Terlebih lagi Celah Timor mengandung sumber daya alam berupa minyak dan gas yang akan memberikan keuntungan bagi Negara manapun yang berhasil menguasai daerah ini. Untuk itu konflik yang terjadi antar Negara-negara yang berkepentingan terhadap Celah Timor

¹¹ Bulletin La'o Hamutuk, *Batas Laut dan Ladang-Ladang Minyak*, Vol. 4 Nos, 3-4 Agustus 2003 hal 3-4.

¹² *Ibid.*, hlm. 9.

akan membuat Negara-negara tetangga tersebut seperti Australia, Indonesia, dan Timor Leste akan berusaha dengan segala kemampuan serta alat yang dimiliki untuk mencapai kepentingan di Celah Timor.

Bahkan konflik yang disebabkan oleh celah Timor terjadi berbarengan saat istilah Celah Timor itu sendiri muncul. Munculnya istilah Celah Timor terjadi pada tahun 1972 ketika Australia dan Indonesia berunding masalah batas wilayah laut yang memisahkan kedua Negara. Namun ketika itu masalah terjadi ketika kehadiran Portugal sangat diperlukan Australia dan Indonesia karena penentuan batas Wilayah laut memerlukan persetujuan Portugal yang ketika itu bertindak sebagai Negara penguasa Timor Leste. Namun Portugal menolak untuk ikut dalam perundingan tersebut, sehingga perundingan antara Australia dan Indonesia menyisakan wilayah yang belum jelas statusnya yang lebih dikenal sebagai Celah Timor.

Portugal tidak mau mengikuti dalam perundingan yang dilakukan Australia dan Indonesia yang membahas tentang perbatasan laut yang melibatkan wilayah Timor Leste karena pada waktu itu Portugal menghendaki batas laut diukur berdasarkan hukum laut internasional yang menetapkan garis tengah laut antara dua Negara, sehingga garis batas berada persis ditengah-tengah, laut antara Australia dan Timor Leste. Sementara, Australia menghendaki penentuan batas laut berdasarkan landas kontinentalnya. Hal itu menunjukkan bahwa Pada tahun 1972 sudah terjadi konflik dengan terjadinya perbedaan persepsi dalam penentuan batas wilayah laut antara Portugal dan Australia, sehingga memunculkan Celah Timor.

Konflik yang disebabkan oleh posisi Celah Timor sebagai wilayah laut yang menjadi pemisah antara Australia dan Timor Leste memang wajar jika konflik atau perbedaan persepsi seringkali muncul antar Negara yang berkepentingan dengan Celah Timor.

Pada tahun 1975 Timor Leste dipaksa masuk ke dalam wilayah Indonesia dengan dukungan Australia. Ketika Timor Leste berada dibawah kekuasaan Indonesia Australia dan Indonesia sepakat untuk mengelola Celah Timor secara bersama-sama di bawah kesepakatan Celah Timor. Namun persoalan tentang Celah Timor kembali muncul ketika pada tahun 1999 Timor Leste menjadi sebuah Negara yang merdeka dari penguasaan Indonesia.

Masalah kembali muncul ketika Timor Leste sebagai Negara yang berdaulat menginginkan batas wilayah laut yang dimilikinya memiliki status yang jelas. Untuk itu Timor Leste mengajak Australia sebagai Negara tetangga untuk berunding masalah perbatasan di celah Timor yang selama ini dikuasai Australia dan Indonesia ketika masih menguasai Timor Leste.

Namun dengan keadaan Celah Timor yang kaya akan minyak dan gas maka Australia mempunyai kepentingan untuk menguasai Celah Timor. Untuk itu Australia berusaha membuat pihak Timor Leste untuk menunda tuntutan penetapan batas di Celah Timor antara Australia dan Timor Leste. Selain itu Australia berusaha meminta Timor Leste untuk mau melanjutkan kesepakatan Celah Timor yang dicapai dengan Indonesia dan memberikan keuntungan bagi Australia. Untuk itu Australia ingin agar Timor Leste menggantikan posisi Indonesia sebagai Negara yang berhak atas Celah Timor berdasarkan hukum batas laut PBB, namun tetap meneruskan isi dari kesepakatan Celah Timor, sehingga Australia tetap meneruskan isi dari kesepakatan Celah Timor, sehingga Australia tetap dapat melakukan eksploitasi minyak dan gas yang terkandung di celah timor. Namun Timor Leste tetap ingin menuntut penentuan batas di Celah Timor dengan menggunakan hukum batas laut dengan prinsip ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) dimana batas laut ditarik sejauh 200 mil dari garis pantai. Namun karena jarak Celah Timor yang

memisahkan Australia dan Timor Leste tidak ada 400 mil, maka menurut para ahli penentuan batas laut harus ditarik garis tengah diantara kedua Negara. Jika hal ini diberlakukan di Celah Timor maka ladang-ladang minyak yang ada di Celah Timor maka akan dikuasai seutuhnya oleh Timor Leste. Australia akan kehilangan hak untuk melakukan eksplorasi minyak dan gas di Celah Timor.¹³

¹³ Charles Scheiner, 2003, *Tinjauan Ulang Mengenai Minyak dan Gas Di laut Timor*, Dili:Lao Hamutuk, <http://library.upnvj.ac.id/pdf/2s1hi/207613041/bab2.pdf>.